

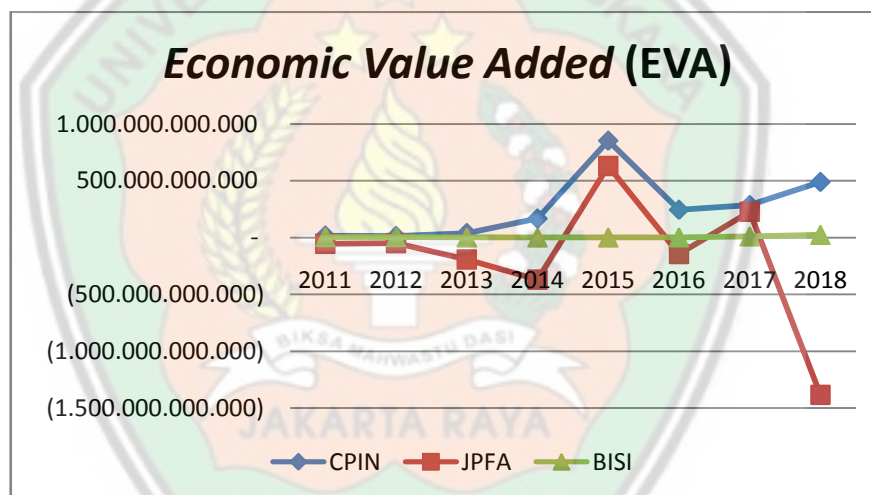
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 24 sampel selama 8 tahun periode 2011 sampai dengan 2018 dari 3 perusahaan sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk mencari pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* yaitu sebagai berikut :

Grafik 5.1

***Economic Value Added* (EVA) Sektor Pertanian (Subsektor Peternakan dan Subsektor Tanaman Pangan) tahun 2011-2018**

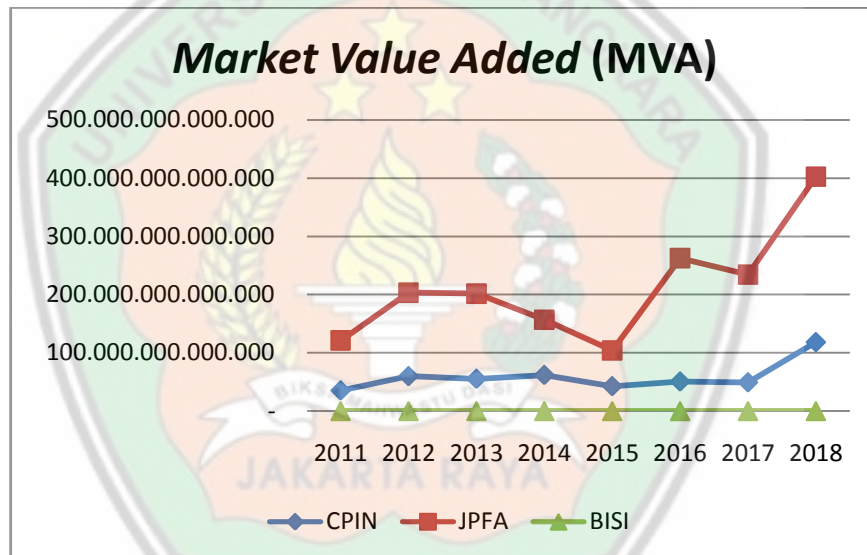


1. *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) di Indonesia secara keseluruhan memiliki pergerakan nilai rata-rata yang cukup fluktuatif dengan nilai rata-rata EVA pada tahun 2011 hingga 2018 yaitu sebesar Rp. 34.130.916.626. Secara rata-rata nilai EVA pada tahun 2011-2014 cenderung memiliki nilai negatif yang berarti perusahaan tersebut tidak memberikan nilai tambah ekonomis pada para pemegang saham. Sedangkan pada tahun selanjutnya rata-rata EVA cenderung positif yang

berarti perusahaan tersebut secara bertahap mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dari hasil penelitian terhadap *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natasya Cindy Hidajat tahun 2018. Dengan hasil penelitian secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertanian di Indonesia.

Grafik 5.2

***Market Value Added* (MVA) Sektor Pertanian (Subsektor Peternakan dan Subsektor Tanaman Pangan) tahun 2011-2018**

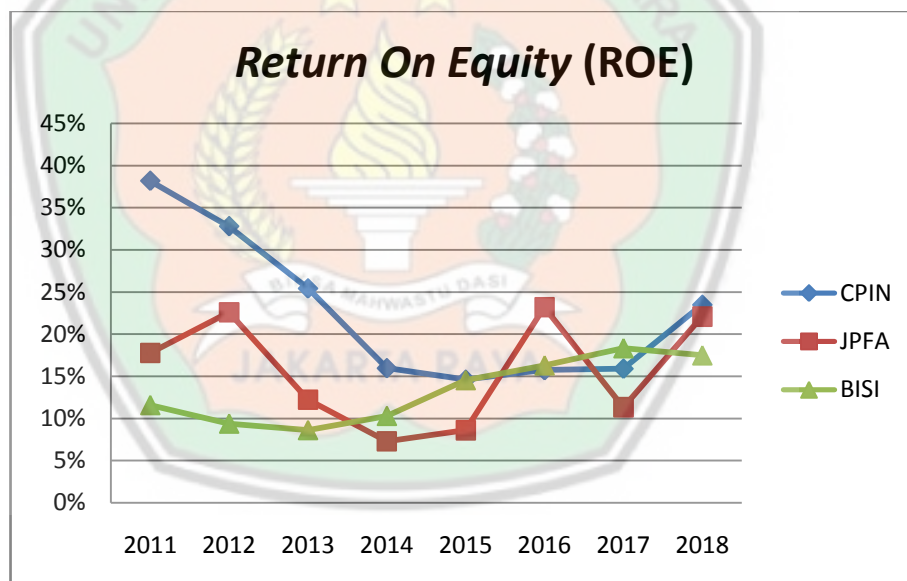


2. *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) di Indonesia secara keseluruhan memiliki pergerakan nilai rata-rata yang cukup fluktuatif dengan nilai rata-rata MVA pada tahun 2011 hingga tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 89.926.133.875.000. Rata-rata MVA yang paling menurun terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 48.882.981.666.667, sedangkan pada tahun 2018 merupakan tahun meningkatnya nilai MVA secara signifikan yaitu sebesar Rp. 173.521.158.000.000. Dengan MVA yang

tinggi maka akan banyak para pemegang saham yang akan tertarik untuk memberikan investasinya pada perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian terhadap *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayu Kusuma dan Topowijono 2018. Dengan hasil penelitian secara parsial *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Indonesia, yang berarti bahwa perusahaan dengan nilai MVA tinggi akan meningkatkan *Return Saham* yang diterima.

Grafik 5.3

***Return On Equity* (ROE) Sektor Pertanian (Subsektor Peternakan dan Subsektor Tanaman Pangan) tahun 2011-2018**

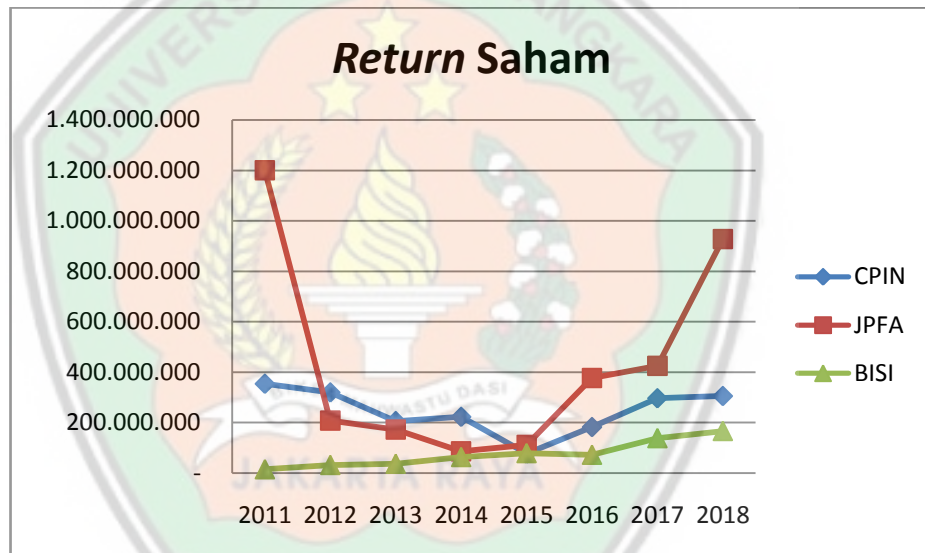


3. *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) di Indonesia secara keseluruhan memiliki pergerakan nilai rata-rata yang cukup fluktuatif dengan nilai rata-rata ROE pada tahun 2011-2018 yaitu sebesar 17%. Dimana ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan yang tinggi pula untuk pemegang saham. Dari hasil penelitian terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu, Dr Putu Kepramareni dan Ni Luh Gde Novitasari pada tahun 2016. Dengan hasil penelitian secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Grafik 5.4

***Return On Equity* (ROE) Sektor Pertanian (Subsektor Peternakan dan Subsektor Tanaman Pangan) tahun 2011-2018**



4. *Return Saham* pada perusahaan sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) di Indonesia secara keseluruhan memiliki pergerakan nilai rata-rata yang cukup fluktuatif dengan nilai rata-rata *Return Saham* pada tahun 2011-2018 yaitu sebesar Rp. 253.831.472. Dimana pada tahun 2011 hingga 2015 nilai rata-rata *Return Saham* cenderung terus menurun. Sedangkan pada tahun selanjutnya hingga tahun 2018 nilai rata-rata *Return Saham* mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari hasil penelitian ini secara simultan variabel independen

Economic Value Added (EVA), *Market Value Added (MVA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *Return Saham*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natasya Cindy Hidajat tahun 2018 yang menunjukkan bahwa *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara bersamaan berpengaruh pada *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertanian di Indonesia.

5.2 Implikasi Manajerial

Terkait dengan hasil penelitian ini ada pun saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk nilai *Economic Value Added (EVA)* pada tahun 2011-2018 selalu positif atau bernilai > 0 , yang berarti PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk selalu berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang saham setiap tahunnya. Dan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keuntungan (profit) perusahaan tanpa harus mengeluarkan biaya produksi yang melimpah, juga dapat dilakukan dengan mengurangi pemakaian modal tetapi tanpa mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, hal ini agar *Return Saham* terus meningkat. Sedangkan untuk nilai *Market Value Added (MVA)* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada tahun 2011-2018 cukup fluktuatif yang berarti harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dan juga harus tetap menjaga harga saham agar tidak turun karena dapat mempengaruhi turunnya nilai *Return Saham*. Nilai *Return On Equity (ROE)* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk cukup mengalami penurunan yang berarti perusahaan tersebut harus memaksimalkan modal yang dimiliki untuk aktivitas perusahaan sehingga profit semakin meningkat dan dapat meningkatkan *Return On Equity (ROE)* yang akan memberikan sinyal positif dan akan mempengaruhi meningkatnya permintaan saham

perusahaan sehingga harga saham meningkat kemudian semakin besar juga *Return Saham* yang dapat diperoleh pemegang saham.

2. Bagi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk nilai *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2011-2018 cenderung negatif atau bernilai < 0 , yang berarti PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tidak selalu berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang saham setiap tahunnya. Yang berarti PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk harus dapat meningkatkan keuntungan (profit) perusahaan tanpa harus mengeluarkan biaya produksi yang melimpah, juga dapat dilakukan dengan mengurangi pemakaian modal tetapi tanpa mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, hal ini agar *Return Saham* terus meningkat. Sedangkan untuk nilai *Market Value Added* (MVA) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2011-2018 cenderung meningkat yang berarti PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk harus terus mempertahankan kinerja perusahaan agar dapat terus meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dan juga harus tetap menjaga harga saham agar tidak turun karena dapat mempengaruhi turunnya nilai *Return Saham*. Nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk cukup mengalami penurunan yang berarti perusahaan tersebut harus memaksimalkan modal yang dimiliki untuk aktivitas perusahaan sehingga profit semakin meningkat dan dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) yang akan memberikan sinyal positif dan akan mempengaruhi meningkatnya permintaan saham perusahaan sehingga harga saham meningkat kemudian semakin besar juga *Return Saham* yang dapat diperoleh pemegang saham.
3. Bagi PT. Bisi International, Tbk nilai *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2011-2018 selalu positif atau bernilai > 0 , yang berarti PT. Bisi International, Tbk selalu berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang saham setiap tahunnya. Dan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keuntungan (profit) perusahaan tanpa harus mengeluarkan biaya produksi yang melimpah, juga dapat dilakukan dengan mengurangi pemakaian modal tetapi tanpa mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, hal ini

agar *Return Saham* terus meningkat. Sedangkan untuk nilai *Market Value Added* (MVA) pada PT. Bisi International, Tbk pada tahun 2011-2018 cukup fluktuatif yang berarti harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dan juga harus tetap menjaga harga saham agar tidak turun karena dapat mempengaruhi turunnya nilai *Return Saham*. Nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bisi International, Tbk cukup fluktuatif yang berarti perusahaan tersebut harus memaksimalkan modal yang dimiliki untuk aktivitas perusahaan sehingga profit semakin meningkat dan dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) yang akan memberikan sinyal positif dan akan mempengaruhi meningkatnya permintaan saham perusahaan sehingga harga saham meningkat kemudian semakin besar juga *Return Saham* yang dapat diperoleh pemegang saham.

